

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya. Karena kesempurnaannya dapat memahami, mengenal secara dalam dan totalitas dibutuhkan keahlian yang spesifik. Dan hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi yang panjang dan hati-hati tentang “manusia” melalui Al Qur’an dan sudah tentu harus di bawah bimbingan dan petunjuk Allah Ta’ala, serta berparadigma kepada proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terdapat pada para Nabi, Rasul dan khususnya Nabi Muhammad SAW. Maka dalam merespon itu semua perlu adanya bimbingan. Bimbingan ini bertujuan membantu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Manusia makhluk yang mempunyai kesadaran, ia sadar bahwa ia ada. Kesadaran manusia berpusat pada psikis atau jiwa, dan bersifat langsung. Yang sadar bukan fisik yang menyadari pun bukan fisik atau fungsi fisik, melainkan berbeda dengan fisik. Itulah psikis atau jiwa esensi manusia. Manusia makhluk yang bertanggung jawab, maka manusia makhluk yang bermoral. Dan nilai-nilai moral manusia adalah bersumber pada Al-Qur’an.<sup>2</sup>

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

---

<sup>1</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2001, hal. 13.

<sup>2</sup> Moh Sholeh Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 69.

Firman Allah SWT. (QS Al-Ashr: 1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *demasi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.*

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang di ketahuinya, walaupun satu ayat saja yang di pahami. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.<sup>3</sup>

Islam adalah agama Allah SWT yang di turunkan kepada seluruh manusia melalui Rosul-Nya, dan menjadi agama universal. Islam menekankan pada amal perbuatan dalam tatanan kehidupan, yang mencakup system aqidah, politik, social, ekonomi dan segala aspek kehidupan manusia lainnya. Islam merupakan agama yang bertumpu pada kenyataan obyektif dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran Islam inilah sehingga ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk di ketahui, di bicarakan dan di dengarkan tanpa adanya pengamatan yang riil. Akan tetapi lebih dari itu untuk di amalkan dan dapat di kendalikan sikap, tindakan, perbuatan, dan cara hidup.

Islam sebagai tuntunan hidup umat manusia memerlukan suatu kegiatan yang di sebut dakwah, yang merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada jalan Allah, guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi yang lain, yaitu

<sup>3</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 189.

dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah adalah merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan cerminan hidup kejiwaannya untuk di ajak kepada pengalaman ajaran-ajaran Islam demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Dengan memberi nasehat, pembimbing dapat memberikan kecerahan batinnya dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat untuk perkembangan emosi anak, pembimbing dapat menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologis, sosiologi juga pendekatan agama.<sup>4</sup>

Teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dapat berguna bagi anak yatim di Mantingan Jaken. Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama dalam melindungi dan menolong anak-anak yatim merupakan keharusan dalam agama Islam.

Firman Allah dalam surat Al-Ma'un (1-7)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang yatim, maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang yang lalai terhadap shalatnya, yang membuat ria, dan dengan (member) bantuan.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua orang agar mempertahankan keadaan anak yatim, serta mengurus mereka secara patut seperti member kasih sayang, perlindungan, membantu member kebutuhan

<sup>4</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, Kencana Prenada Media Grup, 2006, hal. 8.

<sup>5</sup> Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia, Menara Kudus, Kudus, 2006, hal. 602.

baik secara fisik, mental, maupun sosialnya. Sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya dimasa yang akan datang, mereka di harapkan memiliki perkembangan emosi yang kuat, dan menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat.

Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan agama merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan emosi anak, pertumbuhan reaksi ini sudah ada ketika masa bayi atau kelahiran anak yang baru lahir dan masa kanak-kanaknya. Ini terlihat dari proses pematangan, proses belajar dan tingkah laku dari keterangsangan umum terhadap stimulasi yang kuat pada anak. Dalam masa bayi yang baru lahir sudah dapat menangis, namun masa bayi sudah dapat mencapai tingkat kematangannya sebelum bisa tertawa. Pada kehidupan bayi sangat di kuasai oleh emosi.

Emosi anak sangat berkaitan dengan inderawi, dengan kualitas perasaan, senang dan tidak senang.<sup>7</sup> meskipun demikian, para ahli telah lama mempercayai bahwa kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir seperti menangis, tersenyum dan frustrasi. setelah beberapa minggu bayi lahir dapat memperlihatkan bermacam-macam ekspresi dari semua emosi dasar, termasuk kebahagiaan, perhatian, keheranan, ketakutan, kemarahan, kesedihan dan kemukaan sesuai dengan situasinya.<sup>8</sup>

Secara lahir maupun batin, anak yatim itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya (emosi) untuk menyesuaikan diri di masyarakat

---

<sup>6</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001, hal. 4.

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal. 157.

<sup>8</sup> Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 116 .

apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi sangat lemah, perasaannya akan bertambah minder dan sebagainya, mereka tidak mempunyai sandaran dalam hidup, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini.

Pola asuh orang tua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karya anak. Namun bagaimana dengan anak kecil yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya sehingga menjadi yatim atau yatim piatu pada keluarga yang tidak mampu, atau sebab lain sehingga anak tidak pernah memperoleh pendidikan, pelayanan, dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil, Sehingga dibutuhkan tehnik bimbingan agama ustad/ustadzah terhadap anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu.

Untuk melanjutkan bimbingan orang tua yang telah meninggal, maka selayaknya ada orang atau individu yang berkenan untuk membimbing anak yatim tersebut menjadi pribadi yang lebih baik. Orang atau individu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan tersebut adalah ustad/ustadzah, yang merupakan stimulator perkembangan anak yang bernuansa Islami, lingkungan masyarakat perlu membekali anak yatim untuk tetap tegar di era globalisasi yang menuntut kemampuan berkompetisi namun tetap berpegang pada tuntunan agama.

Masyarakat Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati seharusnya peduli terhadap kondisi anak yatim, karena anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati kurang kasih sayang dari orang-orang disekitar. Pertumbuhan anak-anak yatim tersebut masih membutuhkan banyak bimbingan untuk mampu mengembangkan emosinya. Maka dari itu, peneliti mencoba memfokuskan tehnik bimbingan agama pada anak-anak sejak dini, terlebih anak yatim yang berada di Desa Mantingan Jaken. Pada realitasnya anak yatim di desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati masih mengalami perkembangan emosi yang tidak stabil, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak yatim tersebut belum bisa mengatur emosinya menjadi emosi yang terkendali.

Oleh sebab itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“TEKNIK BIMBINGAN AGAMA USTAD/USTADZAH DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI ANAK YATIM DI DESA MANTINGAN KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI TAHUN 2015”**

## **B. Fokus Penelitian**

Banyak hal yang perlu diidentifikasi terkait penelitian ini. Berikut ini adalah pokok-pokok masalah, yang peneliti sudah menemukan identifikasinya.

Agar pembahasan peneliti dapat terfokus sesuai dengan permasalahannya, maka dalam penelitian ini akan di fokuskan pada pembahasan yang akan mencakup tentang bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, serta bagaimana respon emosi anak-anak yatim yang sudah di tinggal salah satu orang tuanya.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?
2. Bagaimana dampak bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa teknik bimbingan agama ustad/ustadzah yang ada di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

2. Untuk mengetahui dampak bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Mengikuti pentingnya dari sebuah penelitian, maka manfaat dari penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah khasanah keilmuan dalam teknik bimbingan agama ustad/ustadzah pada anak yatim, khususnya dalam mengembangkan emosi.
  - b. Dapat di gunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam bagi peneliti khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti dapat mengetahui tentang teknik bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim.
  - b. Bagi anak yatim yang menjadi fokus penelitian, dapat di jadikan referensi atau menambah khasanah pustaka tentang mengembangkan emosi anak sehingga dapat di integrasikan dengan bimbingan agama.
  - c. Bagi masyarakat, dapat memberikan bimbingan agama kepada anak yatim yang ada di sekitarnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

## 2. Bagian Isi

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang : Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang : Deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang : Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrument penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis

Bab ini berisi tentang :

- a. Hasil penelitian meliputi, Gambaran umum Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati meliputi : kondisi geografis, luas wilayah, orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan), kondisi sosial dan budaya, keadaan anak yatim, visi dan misi, struktur organisasi Desa Mantingan, struktu organisasi TPQ Ar-Rohman.
- b. Diskripsi Data Penelitian meliputi : Data Teknik Bimbingan Agama Ustad/Ustadzah Dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim Di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Data dampak bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Data faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.
- c. Analisis data meliputi : Analisis tentang teknik bimbingan agama dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Analisis dampak bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken

Kabupaten Pati. Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang : Kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.